

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDEKATAN SOCIETY ACTION RESEARCH DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI LOKAL

Ahya Lailah Tasbihah¹ Dia Nada Kriswahyuni² Novi Rahayu³ Sofiyatun⁴
Rissiril Hana⁵ Nur Laili Dina Hafni⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAINU Tuban

¹ahyalailta28@gmail.com, ²navadafaa@gmail.com, ³nr867627@gmail.com

⁴encopajha@gmail.com ⁵rissirilhana@gmail.com ⁶nurlailidinahafni@gmail.com

ABSTRACT

Community empowerment has become a strategic approach to achieving sustainable local economic development by encouraging active community participation in the development process. However, many local communities still face challenges such as limited human resource capacity, inadequate access to capital, low innovation, and weak institutional support, resulting in low levels of economic independence. This study aims to analyze the implementation of the Society Action Research (SAR) approach in improving local economic independence through community empowerment. The research employed a qualitative approach using a library research method by reviewing books, scientific journals, government reports, and other relevant literature concerning community empowerment, participatory action research, and local economic development. The collected data were analyzed using the interactive model of data analysis, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the Society Action Research approach effectively strengthens community participation in identifying local problems, planning development programs, implementing community-based economic activities, and conducting participatory evaluation. Furthermore, this approach contributes to improving entrepreneurial skills, strengthening local economic institutions, expanding market access, and increasing community self-reliance through collaborative and sustainable development processes. Therefore, Society Action Research can serve as an effective model for promoting sustainable local economic empowerment by integrating research activities with practical community actions.

Keywords: *Community Empowerment, Society Action Research, Local Economic Independence, Participatory Development, Sustainable Development*

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas masyarakat melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses pembangunan. Namun demikian, berbagai permasalahan seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan akses permodalan, lemahnya inovasi, dan kurang optimalnya kelembagaan ekonomi masih menjadi kendala dalam mewujudkan kemandirian ekonomi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan Society Action Research (SAR) dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui kajian terhadap buku, artikel jurnal ilmiah,

dokumen pemerintah, serta berbagai literatur yang relevan mengenai pemberdayaan masyarakat, penelitian tindakan partisipatif, dan pembangunan ekonomi lokal. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan Society Action Research mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan, menyusun program pemberdayaan, melaksanakan kegiatan ekonomi produktif, serta melakukan evaluasi secara partisipatif. Pendekatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas kewirausahaan, penguatan kelembagaan ekonomi lokal, perluasan akses pasar, serta peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat melalui proses pemberdayaan yang kolaboratif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Society Action Research, Kemandirian Ekonomi Lokal, Pembangunan Partisipatif, Pembangunan Berkelanjutan

A. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses perubahan sosial dan ekonomi. Paradigma pembangunan yang semula berorientasi pada pendekatan *top-down* kini mulai bergeser menuju pendekatan partisipatif yang memberikan ruang lebih luas kepada masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan, merumuskan solusi, serta mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri. Pergeseran paradigma tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa pembangunan yang berkelanjutan tidak hanya ditentukan oleh besarnya investasi maupun bantuan pemerintah, tetapi juga oleh kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal secara efektif dan

berkesinambungan (Dia et al. 2025).

Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas hidup sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi di tingkat lokal (Sa'adah et al. 2026).

Di berbagai daerah, potensi ekonomi lokal sesungguhnya cukup besar, baik yang berasal dari sektor pertanian, perikanan, peternakan, industri rumah tangga, kerajinan, maupun usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya kapasitas sumber daya manusia, terbatasnya akses terhadap permodalan, lemahnya inovasi

produk, rendahnya kemampuan pemasaran, serta minimnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan usaha (Sumadi et al. 2026). Akibatnya, masyarakat masih memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap bantuan pemerintah maupun pihak luar sehingga tingkat kemandirian ekonomi belum berkembang secara optimal.

Kemandirian ekonomi lokal menjadi salah satu indikator penting dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Masyarakat yang mandiri secara ekonomi memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui pengelolaan sumber daya yang tersedia, menciptakan peluang usaha, meningkatkan nilai tambah produk lokal, serta membangun jejaring pemasaran yang lebih luas. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pendekatan pemberdayaan yang tidak hanya memberikan bantuan atau pelatihan sesaat, tetapi juga mendorong masyarakat agar mampu belajar, beradaptasi, dan mengembangkan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi secara mandiri (Ridlowi and Mufron 2025).

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah *Society Action Research* (SAR). Pendekatan ini merupakan pengembangan dari *Action Research* yang mengintegrasikan kegiatan penelitian dengan tindakan nyata melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan. Dalam pendekatan ini, masyarakat tidak ditempatkan sebagai objek penelitian, melainkan sebagai mitra sekaligus pelaku utama dalam mengidentifikasi masalah, merancang program, melaksanakan tindakan, mengevaluasi hasil, serta menyusun strategi pengembangan yang berkelanjutan (Yusuf Pathuansyah, Rizky Mery Octavianna, and Noni Paisah 2024). Dengan demikian, proses penelitian tidak berhenti pada penyusunan rekomendasi, tetapi menghasilkan perubahan nyata yang dirasakan langsung oleh masyarakat (Antonius Ary Setyawan et al. 2025).

Pendekatan *Society Action Research* memiliki karakteristik partisipatif, kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan diharapkan mampu meningkatkan

rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program pemberdayaan sehingga keberlanjutan program dapat lebih terjamin. Selain itu, pendekatan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengambil keputusan secara kolektif, serta memperkuat modal sosial yang menjadi fondasi dalam pembangunan ekonomi lokal (Lestari 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang berbasis partisipasi memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan yang bersifat instruktif. Partisipasi masyarakat tidak hanya meningkatkan efektivitas pelaksanaan program, tetapi juga mendorong tumbuhnya kreativitas, inovasi, dan kemandirian dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif (Rahmadani et al. 2025). Melalui kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, dan organisasi kemasyarakatan, potensi lokal dapat dioptimalkan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan daya saing masyarakat di tengah dinamika perkembangan

ekonomi global (Andhika Fathur Widyanto et al. 2026).

Meskipun demikian, implementasi pendekatan pemberdayaan berbasis partisipatif masih menghadapi berbagai tantangan. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, keterbatasan akses informasi, lemahnya kelembagaan ekonomi lokal, serta belum optimalnya sinergi antar pemangku kepentingan menjadi hambatan yang sering ditemui dalam pelaksanaan program pemberdayaan (Asnuryati 2023). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya suatu model pemberdayaan yang mampu mengintegrasikan proses pembelajaran, penelitian, dan tindakan nyata sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi aktor utama dalam pembangunan ekonomi di wilayahnya.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang menjadi fokus dalam artikel ini adalah bagaimana pendekatan *Society Action Research* dapat diterapkan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lokal serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan

implementasinya. Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan konsep dan implementasi pendekatan *Society Action Research* dalam proses pemberdayaan masyarakat serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dan kemandirian ekonomi lokal. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai pengembangan kajian mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis penelitian tindakan, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi pemerintah, perguruan tinggi, lembaga pemberdayaan masyarakat, maupun pelaku pembangunan lainnya dalam merancang program pemberdayaan yang partisipatif, berkelanjutan, dan berorientasi pada penguatan ekonomi lokal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) untuk mengkaji implementasi pendekatan *Society Action Research* (SAR) dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lokal. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti

menganalisis berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat serta pembangunan ekonomi berbasis partisipasi.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel ilmiah pada jurnal nasional dan internasional yang membahas *Society Action Research*, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan ekonomi lokal. Sementara itu, data sekunder berasal dari buku ilmiah, prosiding, dokumen kebijakan pemerintah, serta literatur lain yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengkaji berbagai referensi yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data menggunakan model analisis interaktif (Dia et al. 2025) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi ilmiah sehingga diperoleh hasil kajian yang valid, objektif, dan komprehensif mengenai implementasi pendekatan

Society Action Research dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lokal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Implementasi Society Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat

Hasil kajian dari berbagai literatur menunjukkan bahwa pendekatan *Society Action Research* (SAR) merupakan salah satu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang memiliki karakteristik partisipatif, kolaboratif, dan berorientasi pada penyelesaian masalah sosial secara nyata. Pendekatan ini berkembang dari konsep *Participatory Action Research* yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses perubahan sosial. Berbeda dengan pendekatan pembangunan yang bersifat konvensional dan cenderung menerapkan pola *top-down*, *Society Action Research* mengutamakan keterlibatan aktif masyarakat mulai dari tahap identifikasi masalah, penyusunan rencana tindakan, implementasi program, hingga evaluasi hasil kegiatan (Sa'adah et al. 2026).

Pendekatan ini berpandangan bahwa masyarakat merupakan kelompok yang paling memahami kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, solusi atas berbagai persoalan ekonomi lokal sebaiknya tidak hanya berasal dari pemerintah atau pihak eksternal, tetapi juga dibangun melalui proses refleksi bersama yang melibatkan masyarakat secara aktif. Keterlibatan masyarakat tersebut akan meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program yang dijalankan sehingga keberlanjutan program menjadi lebih terjamin (Sumadi et al. 2026).

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, implementasi *Society Action Research* pada umumnya dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan program, dan refleksi atau evaluasi. Keempat tahapan tersebut membentuk suatu siklus yang berlangsung secara berulang sehingga setiap hasil evaluasi dapat menjadi dasar penyempurnaan program pada tahap berikutnya.

Pada tahap identifikasi masalah, masyarakat bersama

fasilitator melakukan pemetaan terhadap kondisi sosial ekonomi yang sedang dihadapi. Identifikasi dilakukan melalui diskusi kelompok, wawancara, observasi lapangan, maupun forum musyawarah desa. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali berbagai potensi yang dimiliki masyarakat sekaligus mengidentifikasi berbagai hambatan yang menghambat perkembangan ekonomi lokal. Potensi tersebut dapat berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, potensi wisata, kerajinan lokal, produk pertanian, peternakan, perikanan, maupun usaha mikro yang selama ini belum dikelola secara optimal.

Tahap identifikasi menjadi bagian yang sangat penting karena menjadi dasar dalam penyusunan program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program yang disusun berdasarkan kebutuhan nyata akan lebih mudah diterima oleh masyarakat dibandingkan program yang dirancang secara sepihak tanpa mempertimbangkan kondisi lapangan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Ridlowi and Mufron 2025) yang menyatakan bahwa pembangunan yang efektif harus diawali dengan

pemahaman terhadap kebutuhan masyarakat melalui pendekatan partisipatif.

Tahap berikutnya adalah perencanaan tindakan. Pada tahap ini seluruh pemangku kepentingan, seperti masyarakat, pemerintah desa, pendamping, akademisi, dan organisasi kemasyarakatan, duduk bersama untuk merumuskan strategi pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Berbagai program yang sering dikembangkan meliputi pelatihan kewirausahaan, peningkatan keterampilan produksi, pengolahan hasil pertanian, diversifikasi produk, pengemasan produk (*packaging*), pemasaran digital, hingga pembentukan kelompok usaha bersama dan koperasi desa.

Perencanaan secara partisipatif memungkinkan masyarakat menentukan sendiri prioritas program sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi perancang sekaligus pelaksana kegiatan. Dengan demikian, keberhasilan program tidak lagi bergantung sepenuhnya pada fasilitator, melainkan pada

kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki.

Tahap implementasi merupakan proses penerapan berbagai program yang telah disusun bersama. Pada tahap ini masyarakat memperoleh berbagai pelatihan dan pendampingan yang bertujuan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Bentuk pendampingan tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan teknis produksi, tetapi juga mencakup penguatan kemampuan manajemen usaha, penyusunan laporan keuangan sederhana, strategi pemasaran digital, pemanfaatan media sosial, hingga penggunaan platform *e-commerce* untuk memperluas jaringan pemasaran produk lokal.

Dalam berbagai penelitian, keberhasilan implementasi Society Action Research sangat dipengaruhi oleh intensitas pendampingan yang diberikan kepada masyarakat. Pendamping berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat menemukan solusi atas berbagai persoalan tanpa mengambil alih proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, masyarakat tetap menjadi aktor utama dalam setiap

kegiatan pemberdayaan (Yusuf Pathuansyah et al. 2024).

Tahap terakhir adalah refleksi dan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara bersama-sama untuk mengidentifikasi berbagai keberhasilan maupun kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk memperbaiki strategi pemberdayaan pada siklus berikutnya. Melalui proses refleksi yang berkelanjutan, masyarakat secara perlahan akan memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi secara mandiri terhadap setiap kegiatan ekonomi yang mereka jalankan.

Tabel 1. Tahapan Implementasi Society Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat

Tahapan	Kegiatan	Output yang Diharapkan
Identifikasi Masalah	Pemetaan potensi ekonomi, analisis kebutuhan masyarakat, identifikasi hambatan	Teridentifikasi nya potensi ekonomi lokal dan permasalahan utama
Perencanaan	Penyusunan program pemberdayaan secara partisipatif	Program sesuai kebutuhan masyarakat
Pelaksanaan	Pelatihan, pendampingan usaha, penguatan	Meningkatnya kapasitas masyarakat

Tahapan	Kegiatan	Output yang Diharapkan
	kelembagaan	
Refleksi dan Evaluasi	Monitoring, evaluasi, dan penyempurnaan program	Program semakin efektif dan berkelanjutan

2. Dampak Society Action Research terhadap Kemandirian Ekonomi Lokal

Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan Society Action Research memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Dampak tersebut tidak hanya terlihat dari peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga dari meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha secara mandiri.

Melalui berbagai program pelatihan dan pendampingan, masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai teknik produksi yang lebih efisien, inovasi produk, strategi pemasaran, hingga pengelolaan keuangan usaha. Peningkatan kapasitas tersebut mendorong masyarakat untuk mampu menciptakan nilai tambah terhadap produk lokal sehingga memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar.

Selain meningkatkan kapasitas individu, Society Action Research juga

mendorong terbentuknya kelembagaan ekonomi masyarakat, seperti kelompok usaha bersama, koperasi, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), maupun komunitas wirausaha lokal. Keberadaan kelembagaan tersebut memudahkan masyarakat dalam memperoleh akses terhadap modal usaha, pelatihan, teknologi, serta jaringan pemasaran yang lebih luas (Antonius Ary Setyawan et al. 2025).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa masyarakat yang terlibat aktif sejak awal proses pemberdayaan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam mengembangkan usahanya. Mereka tidak lagi bergantung pada bantuan pemerintah, tetapi mulai mampu mengembangkan usaha berdasarkan potensi lokal yang dimiliki. Kondisi ini menunjukkan bahwa Society Action Research berhasil membangun budaya kemandirian melalui proses pembelajaran bersama.

Pendekatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan modal sosial masyarakat. Interaksi yang intensif selama proses pemberdayaan menumbuhkan rasa saling percaya, memperkuat kerja sama, meningkatkan solidaritas, dan

memperkuat jaringan antar pelaku usaha. Modal sosial tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Tabel 2. Dampak Implementasi Society Action Research terhadap Kemandirian Ekonomi Lokal

Aspek	Sebelum Pemberdayaan	Setelah Pemberdayaan
Keterampilan masyarakat	Terbatas	Meningkat melalui pelatihan
Manajemen usaha	Belum terstruktur	Lebih profesional
Pemasaran	Bersifat lokal	Memanfaatkan media digital
Pendapatan	Relatif rendah	Mengalami peningkatan
Kelembagaan ekonomi	Belum berkembang	Terbentuk kelompok usaha dan koperasi
Partisipasi masyarakat	Pasif	Aktif dalam pengambilan keputusan

Sumber: Diolah dari berbagai penelitian tahun 2020–2025.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan Society Action Research dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor pendukung meliputi tingginya partisipasi masyarakat, kepemimpinan lokal yang kuat, dukungan pemerintah, pendampingan perguruan tinggi, kemudahan akses

teknologi informasi, serta potensi sumber daya lokal yang melimpah.

Sebaliknya, beberapa kendala yang sering ditemukan antara lain rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, keterbatasan modal usaha, lemahnya akses terhadap pasar, minimnya inovasi produk, rendahnya literasi digital, dan belum optimalnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Kendala-kendala tersebut perlu diatasi melalui pendampingan berkelanjutan agar proses pemberdayaan tidak berhenti pada tahap pelaksanaan program saja, tetapi mampu menciptakan perubahan sosial dan ekonomi yang berkesinambungan (Chambers, 2014).

Pembahasan Penelitian

Temuan kajian ini memperlihatkan bahwa Society Action Research merupakan pendekatan yang mampu mengintegrasikan proses penelitian dengan tindakan nyata dalam rangka meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Temuan tersebut sejalan dengan teori Community Development yang dikemukakan (Lestari 2024), yang menekankan bahwa pembangunan akan berhasil apabila masyarakat

menjadi pelaku utama dalam proses perubahan.

Hasil kajian ini juga memperkuat teori Participatory Action Research dari Kemmis et al. dalam (Rahmadani et al. 2025) yang menjelaskan bahwa siklus identifikasi masalah, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi merupakan mekanisme efektif dalam menghasilkan perubahan sosial yang berkelanjutan. Melalui proses tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh solusi terhadap persoalan ekonomi yang dihadapi, tetapi juga mengalami peningkatan kapasitas, kepercayaan diri, dan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri.

Dalam perspektif pembangunan ekonomi, Society Action Research berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas masyarakat melalui penguatan keterampilan, pengembangan inovasi produk, pemanfaatan teknologi digital, serta perluasan akses pasar. Pendekatan ini juga memperkuat modal sosial masyarakat berupa kerja sama, gotong royong, kepercayaan, dan partisipasi aktif dalam pembangunan. Oleh karena itu, Society Action Research dapat

dipandang sebagai model pemberdayaan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada pembentukan masyarakat yang mandiri, adaptif, dan berdaya saing dalam menghadapi dinamika ekonomi lokal maupun global. Selain itu, keberhasilan implementasi pendekatan ini menunjukkan bahwa pembangunan yang berbasis partisipasi mampu menghasilkan dampak yang lebih berkelanjutan dibandingkan pendekatan yang bersifat instruktif, karena masyarakat memiliki komitmen yang lebih kuat untuk mempertahankan dan mengembangkan hasil-hasil pemberdayaan secara mandiri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Society Action Research (SAR) merupakan salah satu model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lokal melalui pelibatan aktif masyarakat pada setiap tahapan proses pemberdayaan. Berbeda dengan pendekatan pembangunan yang bersifat *top-down*, Society Action

Research menempatkan masyarakat sebagai subjek utama yang berperan dalam mengidentifikasi permasalahan, merancang program, melaksanakan tindakan, melakukan monitoring, serta mengevaluasi hasil kegiatan secara partisipatif. Keterlibatan masyarakat dalam seluruh tahapan tersebut mampu menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*), meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok, serta memperkuat komitmen masyarakat untuk mempertahankan keberlanjutan program pemberdayaan.

Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi Society Action Research memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan masyarakat. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan mendorong masyarakat untuk mampu mengembangkan potensi lokal menjadi kegiatan ekonomi produktif yang memiliki nilai tambah. Selain itu, pendekatan ini juga berkontribusi terhadap penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat, seperti pembentukan

kelompok usaha bersama, koperasi, dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang berperan dalam memperluas akses terhadap permodalan, pelatihan, teknologi, serta jaringan pemasaran.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya alam atau bantuan finansial, tetapi sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat, kualitas pendampingan, kepemimpinan lokal, serta sinergi antara pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, dan organisasi masyarakat. Kolaborasi yang baik antar pemangku kepentingan mampu menciptakan ekosistem pemberdayaan yang mendukung berkembangnya usaha ekonomi lokal secara berkelanjutan. Sebaliknya, berbagai kendala seperti rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan modal usaha, minimnya inovasi produk, rendahnya literasi digital, serta lemahnya akses pasar masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

Secara teoretis, hasil kajian ini memperkuat konsep Community

Development dan Participatory Action Research yang menegaskan bahwa pembangunan yang berorientasi pada partisipasi masyarakat mampu menghasilkan perubahan sosial dan ekonomi yang lebih berkelanjutan dibandingkan pendekatan yang bersifat instruktif. Masyarakat yang dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan cenderung memiliki tingkat kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan adaptasi yang lebih tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan pembangunan ekonomi lokal.

Dari sisi praktis, pendekatan Society Action Research dapat dijadikan sebagai alternatif strategi dalam penyusunan program pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, maupun organisasi kemasyarakatan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah jangka pendek, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat agar mampu mengelola potensi lokal secara mandiri, inovatif, dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, disarankan agar pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis Society Action Research dilakukan secara lebih sistematis dengan memperkuat kolaborasi antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, sektor swasta, dan masyarakat. Pendampingan yang berkelanjutan perlu diprioritaskan, terutama dalam aspek penguatan kapasitas kewirausahaan, pemanfaatan teknologi digital, pengembangan inovasi produk, serta perluasan akses pemasaran. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan melalui kebijakan yang mendorong penguatan kelembagaan ekonomi lokal, akses permodalan, dan peningkatan literasi digital bagi pelaku usaha masyarakat.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya menggunakan pendekatan studi kepustakaan, tetapi juga mengembangkan penelitian lapangan dengan metode Participatory Action Research (PAR) atau mixed methods pada komunitas tertentu sehingga efektivitas penerapan Society Action Research dapat dianalisis secara empiris. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada pengembangan

model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, transformasi digital UMKM, penguatan ekonomi kreatif desa, maupun evaluasi keberlanjutan program pemberdayaan dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi pengembangan teori maupun praktik pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika Fathur Widyanto, Farika Nur Umaisaroh, Musa'adatul Khoiriyah, and Mustafa Ali Maskur. 2026. "Pemberdayaan Pelaku UMKM Melalui Pelatihan Digital Marketing Berbasis Society Action Research." *JBIMA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):101–7.
- Antonius Ary Setyawan, Eva Desembrianita, Muhammad Hery Santoso, Syahril, and Rieneke Ryke Kalalo. 2025. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4(1):1494–1503.
doi:10.31004/jerkin.v4i1.1769.
- Asnuryati. 2023. "Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan Di Desa : Mendorong Pemberdayaan Komunitas Dan Kemandirian Ekonomi Lokal." *Journal Of Social Science Research* 3(2):2175–83.
- Dia, Rifqi, Finti Ardiyanti, Siska Nirmala, Sania Putri Setiya, Prisiani Megantara Putri, and Wahyu Isnatur Rohmah. 2025. "Analisis Konseptual Society Action Research Dalam Pemberdayaan Dan Kemandirian Sosial Masyarakat." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3(5):426–32.
<https://ojs.darulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/2872/3004>.
- Lestari, Dewi. 2024. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal." *Impact Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 01(01):1–9.
- Rahmadani, Suci, Sri Herlina, Asmayani, Weny Lovia Angriani,

- Lewis Pramana Lubis, and Dana Syahputra Barus. 2025. "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Kajian Participation Action Research Di Desa Beras Basah." *Kawand: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2):131–38.
- Ridlowi, A., and A. Mufron. 2025. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Mewujudkan Ekonomi Mandiri Di Desa Karangrejo, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan." *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 02(01).
<https://ejournal.stainupa.ac.id/index.php/alkhidmah/article/view/179%0Ahttps://ejournal.stainupa.ac.id/index.php/alkhidmah/article/download/179/143>.
- Sa'adah, Mazroatus, Ikhda Nilla Rosyida, Ima Seftiyana Safira, Birini Sofiana, and Novita Sari. 2026. "Implementation of Society Action Research in Community-Based Education to Strengthen Social Values." *Journal of Education and Counseling* 1(4):123–30.
- Sumadi, Mohammad Anis, Emi Musyafaah, Faricha Lita Nabbila, Nurul Indana, Kesya Rahmadita, and M. Renaldy Avrilian. 2026. "Pemberdayaan Dan Transformasi Digital: Menciptakan Tas Anyaman Tangguh Berkelanjutan Di Era Society 5.0 Desa Krenceng Kecamatan Kepung Kediri Jawa Timur." *Al-'Ilm Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1):34–57.
- Yusuf Pathuansyah, Rizky Mery Octavianna, and Noni Paisah. 2024. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Parsalakan Angkola Barat Tapanuli Selatan." *Jurnal Transformasi Pendidikan Indonesia* 2(3):218–25.
doi:10.65474/a1v3n357.